

Peningkatan Pemahaman Remaja Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Melalui Edukasi Kesehatan di SMPN 34 Bandar Lampung

Nopi Anggista Putri¹, Yunita Anggriani², Hikmah Ifayanti³, Rini Wahyuni⁴, Adinda Puspa Dewi⁵, Juvita Sari⁶, Putri Amalia Rossy⁷, Junis Afif Ulayya Azzah⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Aisyah Pringsewu, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Nopi Anggista Putri

E-mail: nopianggista@gmail.com

Abstrak

Penulisan ini dimaksudkan untuk memperluas pemahaman para remaja, terutama siswa di SMPN 34 Bandar Lampung, tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi serta menyadarkan Siswa akan bahaya yang dapat timbul dari pergaulan bebas. Berdasarkan hasil observasi langsung dan penyebaran kuesioner, terlihat bahwa sebagian besar siswa masih kurang memahami isu pergaulan bebas secara mendalam. Kegiatan edukasi yang dilakukan menggunakan pendekatan partisipatif dan terbagi ke dalam lima tahapan. Materi disampaikan secara interaktif melalui metode ceramah dan diskusi, yang juga dilengkapi dengan media seperti slide PowerPoint, leaflet, serta evaluasi menggunakan pretest dan posttest. Selama pelaksanaan kegiatan, siswa menunjukkan pemahaman yang semakin baik. Siswa tidak hanya lebih terlibat dalam diskusi, tetapi juga dapat menjawab pertanyaan dengan lebih lancar dan benar. Cara penyampaian yang sederhana namun tepat sasaran terbukti efektif dalam menjangkau Siswa, dan dampaknya cukup terasa dalam jangka panjang. Model kegiatan ini bisa dijadikan acuan dalam pelaksanaan pelatihan serupa, baik untuk peserta didik maupun tenaga pendidik. Secara umum, kegiatan ini membawa dampak yang cukup baik dalam meningkatkan kesadaran para remaja. Harapannya, kegiatan ini juga bisa menjadi langkah awal dalam membentuk kebiasaan bergaul yang lebih positif dan sehat dalam kehidupan Siswa sehari-hari.

Kata kunci – edukasi, kesehatan reproduksi, penyuluhan, pergaulan bebas, remaja

Abstract

This paper aims to improve the understanding of adolescents, particularly students at SMPN 34 Bandar Lampung, regarding the importance of maintaining reproductive health and the risks associated with promiscuity. Based on direct observation and questionnaire distribution, it was found that most students did not fully understand the issue. This activity was carried out using a participatory educational approach and was divided into five stages. The material was delivered interactively through lectures and discussions, supported by media such as PowerPoint and leaflets, as well as pre-tests and post-tests. The results of the activity showed a significant improvement in students' understanding, with active participation in discussions and the ability to answer questions. This simple yet targeted educational approach proved to be effective and had a positive and sustainable impact. This activity model has the potential to be used as a reference in similar training for students and educators. This activity has had a positive impact on raising awareness among teenagers and is expected to help shape healthy behavior in their daily interactions

Keywords - counseling, education, promiscuity, reproductive health, teenagers

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja dan pergaulan bebas merupakan persoalan yang terus berkembang dan menjadi semakin rumit, baik dalam sudut pandang hukum maupun dalam kehidupan sosial masyarakat. Remaja sendiri berada pada fase usia yang cukup rentan, sehingga tidak jarang remaja dihadapkan pada berbagai pengaruh yang bisa mendorong munculnya tindakan negatif yang merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Di zaman sekarang, kasus kenakalan remaja semakin sering ditemukan, hingga akhirnya menjadi semacam gejala sosial yang perlu mendapat perhatian lebih. Permasalahan ini bukan cuma berpengaruh secara langsung pada remaja yang terlibat, tapi juga menimbulkan dampak lanjutan yang merembet ke aspek sosial, budaya, bahkan kondisi ekonomi di masyarakat. Salah satu bentuk dari kenakalan remaja yang cukup sering terjadi belakangan ini adalah pergaulan bebas. Istilah ini merujuk pada perilaku sosial di mana anak muda atau remaja mulai terlibat dalam hubungan atau kegiatan yang berkaitan dengan kebebasan seksual, penyalahgunaan alkohol, narkoba, maupun tindakan-tindakan lain yang dinilai menyimpang dari nilai moral atau norma sosial yang berlaku di masyarakat. (Suhaida, 2018).

Masa remaja sering kali dianggap sebagai periode yang paling rawan terhadap berbagai pengaruh buruk dari lingkungan sekitar, termasuk pengaruh pergaulan bebas. Di Indonesia sendiri, fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja menjadi persoalan yang kian hari semakin kompleks dan memicu kekhawatiran di berbagai kalangan. (Chrissonia, 2024). Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SMPN 34 Bandar Lampung, diketahui bahwa pemahaman siswa mengenai kesehatan reproduksi masih tergolong rendah. Kondisi ini cukup mengkhawatirkan karena bisa memicu perilaku pergaulan bebas yang berisiko bagi kesehatan fisik, mental, maupun sosial para remaja. Kurangnya informasi seputar bahaya kehamilan yang tidak direncanakan, penularan infeksi menular seksual, serta dampak psikologis yang mungkin timbul, menjadi alasan utama pentingnya penyuluhan tentang kesehatan reproduksi. Sebagian besar siswa belum pernah mendapatkan edukasi semacam ini, baik melalui jalur pendidikan formal di sekolah maupun dari lingkungan sekitarnya secara informal.

Pernikahan yang terjadi saat seseorang masih berusia remaja seringkali menimbulkan berbagai masalah yang cukup rumit. Masalah ini bisa muncul dari berbagai sisi, mulai dari kesehatan fisik, kondisi psikologis, hingga dampaknya pada kehidupan sosial dan ekonomi. Remaja perempuan yang menikah terlalu dini juga cenderung lebih mudah mengalami gangguan pada organ reproduksinya. Beberapa risiko yang bisa terjadi antara lain keguguran, anemia, kematian janin dalam kandungan, persalinan prematur, kekerasan seksual, lemahnya kontraksi rahim (*atonia uteri*), hingga kemungkinan terkena kanker serviks. (Oktavia et al., 2018).

Masalah yang paling menonjol adalah masih kurangnya pengetahuan para remaja mengenai kesehatan reproduksi serta risiko dari pergaulan bebas. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal ini mencakup pemberian materi seputar anatomi, fungsi organ reproduksi, cara mencegah penyakit menular seksual, serta peningkatan pemahaman melalui diskusi terbuka dan pembahasan studi kasus. Seluruh rangkaian kegiatan disusun dengan pendekatan yang menyeluruh dan mudah dicerna, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai dasar penyusunan kegiatan edukasi, tim pengusul telah melakukan observasi dan pembagian kuesioner kepada 30 siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa 66,7% siswa belum memahami perubahan fisik dan psikologis pada masa pubertas, 70% belum mengetahui risiko penyakit menular seksual, 63,3% siswa mengaku mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dari sumber tidak resmi seperti media sosial dan 83,3% belum pernah mendapatkan edukasi formal tentang kesehatan reproduksi. Temuan ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan intervensi edukatif yang tepat sasaran.

Perilaku yang terlalu bebas sering kali menjadi salah satu penyebab munculnya kenakalan remaja yang cukup mengkhawatirkan. Dampak dari hal ini tidak bisa dianggap sepele, karena dapat

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

memengaruhi banyak pihak, mulai dari diri sendiri hingga keluarga, lingkungan, bahkan negara. Beberapa contoh nyata dari akibat pergaulan bebas ini meliputi ketergantungan pada narkoba, kehamilan yang tidak diinginkan, penularan penyakit menular seksual seperti HIV akibat hubungan seksual di luar ikatan pernikahan, serta risiko mengalami kekerasan seksual, termasuk pemaksaan hubungan oleh pasangan. Selain itu, tidak jarang pula Siswa yang terlibat dalam pergaulan bebas akhirnya dikucilkan dari lingkungan sosialnya. (Utami, 2021)

Salah satu dampak lain dari pergaulan bebas di kalangan remaja adalah meningkatnya kasus pernikahan di usia muda. Dalam studi yang dilakukan oleh Muntamah et al (2019), mengungkapkan bahwa pergaulan yang tidak terkontrol dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong terjadinya pernikahan dini. Fenomena ini memunculkan persoalan baru dalam konteks kependudukan. Pernikahan di usia muda seringkali menimbulkan berbagai dampak negatif, baik dari sisi pendidikan, ekonomi, maupun kesehatan. Selain itu, pernikahan yang dilakukan saat kondisi psikologis belum matang cenderung lebih berisiko mengalami persoalan seperti kekerasan dalam rumah tangga, perselingkuhan, hingga perceraian. (Hermambang, 2021)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Iceu Mulyati dan tim (2020), diketahui bahwa sebelum remaja diberikan edukasi kesehatan menggunakan media leaflet, tingkat pengetahuan Siswa berada di angka 47,1%. Setelah diberikan edukasi tersebut, terjadi peningkatan menjadi 52,9%. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan leaflet sebagai alat penyuluhan efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang masalah pernikahan dini. (Mulyati et al., 2020).

menunjukkan nilai P sebesar 0,000. Nilai ini jauh lebih kecil dari batas yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan setelah penyuluhan tentang pernikahan dini yang dilakukan melalui media video. (Ulya, 2023).

Kegiatan ini ditujukan untuk menambah wawasan para remaja seputar kesehatan reproduksi dan risiko yang bisa muncul dari pergaulan bebas. Melalui penyuluhan yang dibuat menarik, menyeluruh, dan mudah dipahami, diharapkan para remaja bisa membentuk pola pikir serta sikap yang lebih bijak dalam berinteraksi sosial.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan metode edukasi partisipatif dengan tujuan untuk mendorong partisipasi aktif para siswa dalam memahami topik mengenai risiko pergaulan bebas serta pentingnya menjaga kesehatan reproduksi.

Rangkaian kegiatan dilakukan melalui lima tahapan. Tahap pertama dimulai dari proses persiapan, yang meliputi pembuatan materi serta alat bantu edukasi, sekaligus menjalin koordinasi dengan pihak sekolah. Selanjutnya, pada tahap kedua dilakukan identifikasi masalah dengan cara observasi langsung dan wawancara bersama guru Bimbingan Konseling, agar dapat mengetahui materi apa saja yang benar-benar dibutuhkan. Masuk ke tahap ketiga, yaitu perencanaan tindakan, tim menyusun jadwal kegiatan, membagi kelompok peserta, serta melakukan simulasi untuk memastikan teknis pelaksanaan berjalan lancar. Tahap keempat merupakan saat edukasi berlangsung, yang dirancang secara interaktif agar siswa lebih mudah menangkap isi materi. Terakhir, di tahap kelima dilakukan evaluasi dan tindak lanjut, dengan cara membandingkan hasil pretest dan posttest, serta menyampaikan masukan kepada pihak sekolah sebagai bahan pertimbangan agar kegiatan edukasi ini bisa terus berlanjut ke depannya.

Kegiatan ini telah diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 25 April 2025 di SMPN 34 Bandar Lampung. Adapun kegiatan penyuluhan ini akan dimulai pada pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, media visual seperti leaflet dan *PowerPoint*, serta pendekatan edutainment seperti kuis sederhana untuk menarik minat peserta

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dimulai pada pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB dengan diawali sambutan-sambutan antara lain Mahasiswa S1 Kebidanan Universitas Aisyah Pringsewu. Acara dilanjutkan dengan acara utama yaitu penyuluhan kepada remaja tentang bahaya bergaulan bebas. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat ini ditujukan untuk berbagi wawasan tentang apa saja yang bisa dilakukan untuk mengantisipasi dan menghindari pergaulan bebas pada remaja, titik tekan kegiatan ini adalah kemampuan mahasiswa untuk mencapai tugas proyek. Penyuluhan dihadiri sebanyak 30 peserta dengan 10 Mahasiswa. Dengan hasil kegiatan yaitu, peserta mampu memahami dan menjelaskan kepada remaja tentang bahaya bergaulan bebas dan peserta mampu menjawab sesi tanya jawab yang sudah diberikan oleh pemateri

Pada kegiatan pengabdian ini, masyarakat diberikan pendekatan baru berupa media edukasi yang dibuat secara manual serta metode penyampaian yang interaktif. Tujuannya adalah agar siswa bisa lebih mudah memahami risiko dari pergaulan bebas sekaligus menyadari pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Beberapa bentuk teknologi dan inovasi yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup.:

1. Media Presentasi (*PowerPoint*)

Materi edukasi disampaikan menggunakan slide *PowerPoint* yang didesain menarik dan mudah dipahami, berisi poin-poin penting mengenai bahaya pergaulan bebas serta cara menjaga diri.

2. Leaflet Edukatif Cetak

Leaflet dibagikan secara langsung kepada siswa. Isi leaflet memuat informasi singkat dan padat yang dapat dibaca kembali di rumah sebagai pengingat materi yang telah disampaikan.

3. Kuesioner Manual (*Pretest* dan *Posttest*)

Evaluasi pemahaman siswa dilakukan secara manual menggunakan kertas soal sebelum dan sesudah edukasi. Hasil kuesioner ini digunakan untuk melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi.

4. Diskusi Kelompok dan Tanya Jawab

Inovasi pendekatan interaktif diterapkan melalui sesi diskusi kelompok kecil dan tanya jawab yang memungkinkan siswa lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat serta bertanya hal-hal yang belum dipahami.

Penggunaan produk inovatif ini disesuaikan dengan keadaan dan sarana yang ada di sekolah, tetapi tetap mampu menjangkau serta meningkatkan pemahaman siswa secara efektif.



Gambar 1.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat di SMPN 34 Bandar Lampung



Gambar 2.

Pemaparan Materi Peyuluhan Tentang Bahaya Pergaulan Melalui Edukasi Kesehatan Di SMPN 34 Bandar Lampung

Pemaparan Isi materi pada kegiatan edukasi kesehatan ini diberikan secara langsung oleh mahasiswa Program Studi S1 Kebidanan dari Universitas Aisyah Pringsewu. Setiap mahasiswa membawakan materi sesuai dengan topik yang telah ditentukan, dan penjelasan disampaikan menggunakan media presentasi berupa *PowerPoint*. Selama sesi berlangsung, para siswa diminta untuk memperhatikan dengan baik agar pesan dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan di SMPN 34 Bandar Lampung bisa dipahami secara jelas dan menyeluruh.

Materi awal yang diberikan dalam kegiatan ini membahas tentang penyuluhan kepada para remaja mengenai risiko dari pergaulan bebas. Dalam penyampaiannya, digunakan beberapa media pendukung berupa alat bantu visual seperti leaflet, *slide PowerPoint*, serta sesi diskusi. Materi yang disampaikan mencakup pengertian pergaulan bebas, berbagai faktor yang mendorong terjadinya perilaku tersebut, dampak negatif yang mungkin timbul, hingga langkah-langkah pencegahan agar remaja dapat menjauhi pergaulan bebas.

Dalam kehidupan sehari-hari, istilah pergaulan bebas sering dikaitkan dengan perilaku yang dianggap menyimpang dan dapat merusak norma serta nilai yang berlaku di masyarakat. Kartono, seorang ahli sosiologi, mengungkapkan bahwa pergaulan bebas merupakan salah satu bentuk gejala sosial yang bersifat patologis pada kalangan remaja. Gejala ini muncul karena adanya bentuk pengabaian dari lingkungan sosial, yang kemudian memicu berkembangnya sikap dan perbuatan yang bertentangan dengan ketentuan atau norma yang berlaku.

Tanda-tanda seseorang, khususnya remaja, telah terjerumus dalam pergaulan bebas bisa dikenali dari kebiasaannya yang boros, tidak segan menghalalkan berbagai cara demi memenuhi keinginannya. Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya perilaku ini sangat beragam. Beberapa di antaranya adalah rasa kecewa yang tidak tersalurkan dan akhirnya dilampiaskan di luar rumah, minimnya informasi atau wawasan mengenai bahaya pergaulan bebas, bahkan sikap acuh terhadap persoalan ini. Selain itu, kurangnya pengawasan dari orang tua juga bisa membuat remaja merasa terlalu bebas ketika berada di luar lingkungan keluarga.

Untuk mencegah agar remaja tidak terjerumus lebih jauh dalam pergaulan bebas, ada dua langkah penting yang bisa dilakukan. Pertama, mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui ibadah agar memiliki benteng moral. Kedua, aktif dalam kegiatan positif seperti bergabung dalam organisasi baik di sekolah maupun di luar sekolah, sehingga waktu dan energi remaja bisa tersalurkan ke arah yang lebih produktif dan bermanfaat.



Gambar 2.
Pengisian kuesioner Post Test

Setelah sesi penyuluhan selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner evaluasi yang mencakup *pretest* dan *posttest*. Proses evaluasi ini dilakukan secara manual dengan menggunakan lembar soal yang telah disiapkan oleh tim pelaksana. Tujuan dari pengisian Kuesioner ini dirancang untuk mengukur seberapa besar peningkatan pemahaman siswa setelah Siswa mempelajari materi tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan bahaya yang ditimbulkan oleh pergaulan bebas. *Pretest* dibagikan sebelum penyuluhan dimulai guna mengetahui tingkat pengetahuan awal siswa, sedangkan *posttest* diberikan setelah kegiatan berakhir untuk menilai dampak langsung dari edukasi yang telah diberikan.

Penyusunan kuesioner didasarkan pada beberapa indikator yang menggambarkan pemahaman dasar tentang Bahaya Pergaulan Bebas. Indikator tersebut meliputi dampak dari pergaulan bebas, peran penting orang tua, berbagai contoh pergaulan bebas, faktor penyebabnya, serta bentuk-bentuk dan upaya pencegahannya. Selama kegiatan berlangsung, terlihat bahwa para siswa menunjukkan ketertarikan dan keaktifan saat mengisi kuesioner, baik sebelum maupun sesudah penyuluhan. Antusiasme tersebut mencerminkan bahwa metode penyampaian materi yang digunakan, seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan penggunaan media visual seperti leaflet serta *slide PowerPoint*, cukup efektif dalam menarik perhatian Siswa sekaligus mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner, tampak adanya peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan di kalangan sebagian besar siswa. Sebagai contoh, pada pertanyaan-pertanyaan yang membahas mengenai dampak dari pergaulan bebas, faktor penyebabnya, peran orang tua, contoh kasus pergaulan bebas, serta solusi penanganannya, terjadi peningkatan jumlah siswa yang memberikan jawaban benar pada *posttest* dibandingkan saat *pretest*. Tidak hanya itu, ketika sesi diskusi dan tanya jawab berlangsung, siswa terlihat lebih antusias dan berani menyampaikan pendapat serta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri dengan lebih percaya diri.

Temuan ini sesuai dengan pendekatan teori promosi kesehatan yang memanfaatkan media *PowerPoint* sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi. *PowerPoint* membantu menggambarkan pesan kesehatan melalui gerakan, ekspresi, dan suasana tertentu yang relevan, sehingga lebih menarik dan mudah diingat oleh peserta. Meski begitu, media yang menggunakan video untuk menyampaikan materi juga memiliki keterbatasan. Proses pembuatannya memerlukan biaya yang cukup besar, membutuhkan perangkat pendukung tambahan, lebih menitikberatkan pada isi materi dibanding proses penyampaiannya, serta jika pengambilan gambar tidak maksimal, bisa menimbulkan kesalahpahaman dalam pemahaman isi materi (Jatmika et al., 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan edukasi yang berlangsung di SMPN 34 Bandar Lampung, bisa disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai target yang telah direncanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu remaja memahami betapa pentingnya menjaga kesehatan reproduksi, sekaligus menumbuhkan kesadaran Siswa akan bahaya yang bisa muncul dari pergaulan bebas. Dari hasil evaluasi yang dilakukan melalui kuesioner *pretest* dan *posttest*, terlihat adanya peningkatan pengetahuan yang cukup jelas. Para siswa yang sebelumnya belum terlalu memahami tentang masa pubertas, bahaya penyakit menular seksual, serta dampak negatif dari pergaulan bebas, kini menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan mampu menjawab pertanyaan dengan lebih tepat.

Kegiatan ini berjalan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tujuan utamanya adalah untuk menambah wawasan dan pemahaman siswa-siswi tentang dampak buruk yang ditimbulkan oleh pergaulan bebas. Selain itu, diharapkan kegiatan ini bisa menjadi dorongan bagi Siswa untuk lebih memilih aktivitas yang positif, terutama dalam lingkungan remaja dan masyarakat desa tempat Siswa tinggal.

Dalam kegiatan edukasi ini, pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan interaktif. Cara penyampaiannya tidak hanya berupa ceramah yang komunikatif, tetapi juga melibatkan diskusi kelompok serta penggunaan media visual seperti *PowerPoint* dan leaflet. Pendekatan seperti ini terbukti mampu menarik perhatian siswa dan mendorong Siswa untuk lebih aktif terlibat. Selain itu, suasana jadi lebih menyenangkan dengan adanya unsur hiburan edukatif seperti kuis ringan, yang membuat materi lebih mudah dipahami dan diingat. Materi yang diberikan pun dirancang berdasarkan hasil pengamatan dan kebutuhan nyata siswa di sekolah ini, sehingga isi penyampaian terasa lebih relevan dan tepat sasaran.

Seluruh rangkaian kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdian telah berjalan dengan sukses. Proses kegiatan ini berlangsung dengan baik dari awal hingga akhir. Semua target yang ditetapkan, baik dari segi jumlah peserta maupun penyampaian materi, berhasil dicapai dan disampaikan kepada siswa di SMP Negeri 34 Bandar Lampung. Selain untuk siswa, pelatihan seperti ini juga dapat diberikan kepada para guru. Waktu yang paling ideal untuk melaksanakan kegiatan ini adalah di awal semester, sehingga materi yang diajarkan dapat langsung diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Di Masa depan, Kegiatan pelatihan semacam ini bisa dilanjutkan dengan melibatkan lebih banyak mahasiswa dan memperluas cakupannya ke sekolah-sekolah lainnya terutama yang berada di sekitar lingkungan Universitas Aisyah Pringsewu, agar manfaatnya semakin luas dirasakan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam atas semua dukungan yang telah diberikan selama kegiatan penyuluhan ini. Penulis menyadari bahwa laporan ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua yang telah berkontribusi dan membantu dalam proses ini.:

1. Rektor beserta Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Aisyah Pringsewu
2. Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan
3. Kepala Sekolah SMP N 34 Bandar Lampung
4. Segenap Dosen Program Studi Sarjana Kebidanan Fakultas Kesehatan.
5. Segenap Guru dan Tenaga Pendidik SMP N 34 Bandar Lampung
6. Pihak Berwajib dan Siswa-Siswi SMP N 34 Bandar Lampung
7. Seluruh pihak yang terkait dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan Penyuluhan

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. (2010). *Membangun Web Berbasis PHP dengan CodeIgniter*. Yogyakarta: Lokomedia.
- BKKBN. (2021). *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Crissonia M Mbayang, 2024, Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja, *Journal Of Law Education And Business*, Vol 2, No 1.
- Erinawati, H. D. (2012). Pembangunan Sistem Informasi Pembayaran Sekolah pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Rembang Berbasis Web. *Journal Speed*,
- Hermambang A, Ummah C, GRatia ES, Sanusi F, ULfa WM, Rani N. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini di Indonesia*. *J Kependud Indones*. 2021;16(1):55.
- Ika Hidayatul Ulya. (2023). Pengaruh Penyuluhan Media Vidio Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja SMA N 1 Doro Kabupaten Pekalongan.Semarang
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Muntamah, A. L., Latifiani, D., & Arifin, R. (2019). Pernikahan dini di Indonesia: Faktor dan peran pemerintah (Perspektif penegakan dan perlindungan hukum bagi anak). *Widya Yuridika Jurnal Hukum*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.31328/wy.v2i1.823>
- Suhaida, S., Hos, J., & Upe, A. Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar (Studi Kasus di Desa Masaloka Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bomabana). *Neo Societal*; Vol. 3; No. 2; 2018 ISSN: 2503-359X; Hal. 425-432
- Utami WH, Sofiyanti I, Apriani TA, Sartika DA, Yulia, Triyani I, et al. Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Di Kalangan Remaja. *Univ Ngudi Waluyo*. 2021;29–42.
- WHO. (2018). Adolescent Health. Retrieved from <https://www.who.int/health-topics/adolescent-health>